Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL SISWA SMK AL-KHAERIYAH PENGAMPELAN

Nasifah[1], Friska Malau[2], Mouza Syifa Azzahra[3] , Ahmad Faruq[4]

Program Stiudi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pamulang PSDKU Serang
E-mail : [1]nasifah004@gmail.com, [2] friskamalau40@gmail.com, [3]sifa30960@gmail.com, [4]ahmadfaruq370@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada 13 Oktober 2025 di SMK Al- Khaeriyah Pengampelan untuk meningkatkan literasi finansial siswa melalui pelatihan manajemen keuangan pribadi. Pelatihan mencakup ceramah interaktif, diskusi, dan praktik penyusunan anggaran sederhana dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan, kemampuan menyusun anggaran, serta kesadaran menabung yang lebih baik. Pelatihan dilakukan melalui berbagai metode, antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus sederhana, serta latihan praktik penyusunan anggaran pribadi berdasarkan kondisi finansial siswa. Penyampaian materi mencakup konsep dasar literasi finansial, perbedaan kebutuhan dan keinginan, strategi menabung, pentingnya pencatatan keuangan, serta langkah-langkah membuat anggaran yang realistis. Selama pelaksanaan, siswa didorong untuk terlibat aktif dengan memberikan pendapat, bertanya, dan menganalisis contoh situasi keuangan yang umum mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mendapat respons positif dari pihak sekolah dan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Selain itu, pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi risiko keuangan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengeluaran impulsif dan kurangnya pencatatan keuangan. Siswa mulai memahami pentingnya membuat prioritas pengeluaran dan menyusun rencana keuangan jangka pendek untuk mencapai tujuan finansial sederhana, seperti menabung untuk kebutuhan sekolah atau keperluan pribadi. Dengan meningkatnya kesadaran ini, siswa diharapkan dapat menerapkan keterampilan manajemen keuangan secara konsisten, sehingga mampu membangun pola perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab di masa mendatang.

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Kata Kunci : Literasi Finansial, Manajemen Keuangan, Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity was conducted on October 13, 2025 at SMK Al-Khaeriyah Pengampelan to improve students' financial literacy through personal financial management training. The training consisted of interactive lectures, group discussions, practical budgeting exercise and evaluation. The results showed an increase in students' understanding of financial management, budgeting ability, and saving awareness. The training was conducted through various methods, including interactive lectures, group discussions, simple case studies, and practical exercises in personal budgeting based on the students' financial conditions. The material covered basic financial literacy concepts, the difference between needs and wants, saving strategies, the importance of financial record-keeping, and steps for creating a realistic budget. During the training, students were encouraged to actively participate by giving their opinions, asking questions, and analyzing examples of financial situations that they commonly encounter in their daily lives.This activity received positive responses from the school and contributed effectively to shaping healthy financial habits among students. Additionally, this training enhanced students' ability to identify financial risks that commonly occur in daily life, such as impulsive spending and the lack of financial record-keeping. Students began to understand the importance of prioritizing expenses and creating short- term financial plans to achieve simple financial goals, such as saving for school needs or personal necessities. With this increased awareness, students are expected to consistently apply financial management skills, enabling them to develop more responsible financial behavior patterns in the future.
Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Community Service

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital pada era saat ini mendorong setiap individu untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi secara baik dan tepat. Akses informasi yang luas serta layanan keuangan berbasis teknologi membuat masyarakat, khususnya generasi muda, semakin mudah melakukan transaksi maupun konsumsi. Kondisi ini membawa dampak positif berupa kemudahan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

akses finansial dan percepatan transaksi, namun juga menimbulkan tantangan serius, seperti meningkatnya pola hidup konsumtif, rendahnya kebiasaan menabung, serta minimnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Fenomena tersebut semakin terlihat pada kalangan pelajar tingkat menengah yang mulai mendapatkan uang saku secara rutin dan sering terpapar pada budaya konsumtif, seperti pembelian makanan cepat saji, gaya hidup mengikuti tren, hingga penggunaan layanan keuangan digital seperti e-wallet. Meskipun teknologi memberi kemudahan dalam bertransaksi, penggunaan yang tidak terkontrol dapat berdampak pada perilaku keuangan yang kurang sehat. Banyak siswa belum memahami cara merencanakan pengeluaran, membuat anggaran, maupun memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan.

Literasi keuangan menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh remaja untuk menghadapi dinamika ekonomi modern. Literasi finansial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung atau memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman tentang pengelolaan uang, pembuatan anggaran, pengambilan keputusan finansial, serta sikap disiplin dalam menyimpan dan menggunakan uang. Individu dengan literasi finansial yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatur pengeluaran, menghindari perilaku konsumtif, serta membangun kebiasaan finansial yang positif sejak dini.

Namun demikian, berbagai survei menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia, khususnya pada kelompok pelajar, masih tergolong rendah. Rendahnya pemahaman tersebut dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam merencanakan masa depan, termasuk pendidikan, karier, hingga tujuan finansial jangka panjang. Sekolah

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dasar keuangan kepada siswa melalui kurikulum maupun kegiatan pelatihan nonformal.

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang mencakup pemahaman, pengelolaan, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Individu yang memiliki literasi finansial baik mampu menyusun anggaran, mengatur pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengenal produk keuangan, hingga mengantisipasi risiko keuangan di masa depan. Literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan pribadi diperlukan agar siswa dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan peningkatan pendapatan tersebut tidak dihabiskan untuk hal-hal yang konsumtif, melainkan untuk investasi yang lebih produktif. (Kusumahadi, 2024)

Literasi finansial merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki generasi muda dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan tantangan finansial modern. Otoritas Jasa Keuangan (2022) melaporkan bahwa tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, khususnya pada kelompok pelajar. Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan seringkali menyebabkan perilaku konsumtif, ketidakmampuan mengatur pengeluaran, dan lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), rendahnya literasi finansial dapat berpengaruh pada kualitas pengambilan keputusan keuangan seseorang. Remund (2010) menambahkan bahwa literasi finansial tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dasar keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan membuat keputusan yang tepat, sikap keuangan, serta perilaku pengelolaan uang yang sehat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PKM ini dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai manajemen keuangan pribadi kepada siswa SMK Al- Khaeriyah Pengampelan. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat anggaran, mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mampu membangun perilaku finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode observasi, wawancara, analisis kebutuhan, pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :
SMK AL-KHAERIYAH PENGAMPELAN Jl. Desa Pengampelan, Pengampelan, Kec. Walantaka, Kota Serang, Banten 42183

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Senin, 13 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan:

Sesi 1: Pengenalan & Diskusi - Mengapa Penting Mengelola Uang Sejak Dini?

Penyampaian materi berupa konsep dasar manajemen keuangan pribadi, pentingnya literasi finansial, bagaimana penyusunan anggaran, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta strategi menabung. tujuan utama adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa atau siswa tentang pentingnya mengelola uang sejak dini. Mengelola uang adalah keterampilan hidup yang sangat vital, yang tidak hanya berpengaruh pada kondisi keuangan di masa depan, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan mental dan kesejahteraan secara umum. Mengajarkan mahasiswa atau siswa bagaimana cara mengatur dan merencanakan pengeluaran mereka sejak usia muda akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan finansial yang mungkin muncul di masa depan. Salah satu alasan mengapa hal ini sangat penting adalah karena di usia muda, kebiasaan pengelolaan uang cenderung terbentuk dan menjadi pola yang sulit diubah ketika seseorang mulai memasuki dunia kerja atau tanggung jawab keuangan yang lebih besar

Sesi 2: Diskusi Kelompok

Dalam sesi diskusi kelompok ini, siswa diminta untuk berbagi pengalaman dan pemikiran mengenai cara mereka biasanya menggunakan uang saku yang diterima setiap hari maupun setiap minggu. Kegiatan ini dirancang sebagai ruang yang terbuka dan interaktif agar siswa dapat menceritakan kebiasaan finansial mereka secara jujur, tanpa rasa sungkan atau takut dinilai. Melalui pendekatan ini, fasilitator dapat memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku keuangan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan uang.

Diskusi yang berlangsung menunjukkan adanya variasi pola penggunaan uang saku di kalangan siswa. Beberapa siswa memiliki kebiasaan keuangan yang cukup baik, seperti menyisihkan sebagian dari uang saku mereka untuk ditabung, menetapkan anggaran kecil untuk kebutuhan harian, atau memprioritaskan pengeluaran untuk

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

keperluan sekolah. Namun, sebagian lainnya cenderung menggunakan uang saku secara spontan tanpa perencanaan yang jelas. Mereka mengaku sering menghabiskan uang untuk membeli makanan di luar, mengikuti tren konsumsi teman sebaya, atau membeli barang- barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan.

Melalui diskusi ini, siswa diajak untuk menyadari kebiasaan keuangan yang kurang baik dan memahami dampak jangka panjang dari perilaku konsumtif tersebut. Fasilitator memberikan berbagai pertanyaan pemantik, seperti: *"Apakah pengeluaran tersebut benar-benar penting?", "Bagaimana jika uang yang dihabiskan untuk hal tidak prioritas digunakan untuk tabungan?", atau "Apa keuntungan yang dapat diperoleh jika mulai mencatat pengeluaran harian?"* Pertanyaan-pertanyaan ini membantu siswa untuk berpikir kritis dan merefleksikan pola keuangan mereka selama ini.

Diskusi kelompok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling belajar dan bertukar strategi dalam mengatur uang. Misalnya, beberapa siswa membagikan cara mereka membagi uang saku ke dalam beberapa bagian, seperti untuk transportasi, jajan, dan tabungan. Ada pula yang berbagi pengalaman menggunakan aplikasi pencatat keuangan sederhana untuk memantau pengeluaran harian mereka. Saling berbagi pengalaman ini memberikan inspirasi bagi siswa lainnya untuk mencoba metode baru dalam mengelola keuangan pribadi.

Selain itu, diskusi kelompok ini menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya mengenai kemampuan menghitung, tetapi juga soal disiplin, kebiasaan, dan sikap mental dalam membuat keputusan finansial. Dengan memahami bagaimana teman-teman mereka mengatasi tantangan keuangan, siswa menjadi lebih terbuka untuk memperbaiki kebiasaan lama dan membangun pola pikir finansial yang lebih matang dan bertanggung jawab.

Melalui proses diskusi yang berlangsung dinamis dan partisipatif ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mampu menerapkan pola pengelolaan uang yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari. Sesi ini juga menjadi fondasi penting sebelum siswa memasuki tahap praktik penyusunan anggaran, karena mereka telah memiliki pemahaman awal mengenai perilaku keuangan pribadi yang perlu diperbaiki maupun dipertahankan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Sesi 3 : Praktik Penyusunan Anggaran.

Pada sesi ini, siswa diberikan lembar kerja khusus yang berisi format penyusunan anggaran pribadi sederhana yang mencakup komponen pemasukan, pengeluaran tetap, pengeluaran tidak tetap, tabungan, dan kebutuhan darurat. Lembar kerja tersebut dirancang agar mudah dipahami oleh siswa sekolah menengah dan dapat digunakan sebagai alat latihan dalam kegiatan sehari-hari. Sebelum memulai penyusunan anggaran, fasilitator terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai prinsip dasar penganggaran, seperti konsep "pendapatan harus lebih besar daripada pengeluaran", pentingnya menetapkan prioritas, serta peran anggaran sebagai alat kontrol keuangan pribadi.

Siswa kemudian diminta untuk mencatat jumlah uang saku atau sumber pemasukan lain yang mereka terima setiap minggu atau bulan, termasuk uang saku harian dari orang tua, pendapatan dari pekerjaan sampingan, atau pemberian lainnya. Setelah mencatat pemasukan, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan pengeluaran mereka ke dalam beberapa kategori, seperti kebutuhan makan, transportasi, pendidikan, pulsa atau kuota internet, hiburan, serta pengeluaran tidak terduga. Proses ini bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami pola pengeluaran mereka dan membedakan mana pengeluaran yang bersifat wajib dan mana yang dapat dikurangi.

Dalam tahap berikutnya, siswa melakukan simulasi penyusunan anggaran dengan menetapkan persentase alokasi pengeluaran berdasarkan kebutuhan dan prioritas masing- masing. Fasilitator memberikan beberapa contoh strategi pengelolaan uang, seperti metode **50-30-20**, yaitu 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan. Siswa juga diajak untuk menganalisis bagaimana mereka dapat melakukan penghematan sederhana, misalnya dengan membawa bekal dari rumah untuk mengurangi pengeluaran konsumsi, menggunakan sepeda atau berjalan kaki sebagai alternatif transportasi, atau membatasi pembelian barang-barang konsumtif yang tidak diperlukan.

Selanjutnya, siswa melakukan simulasi pencatatan harian menggunakan tabel kecil yang tersedia pada lembar kerja. Pencatatan harian ini bertujuan untuk memperlihatkan secara langsung kesesuaian antara anggaran yang telah dibuat dengan realisasi pengeluaran mereka. Melalui proses ini, siswa dapat memahami tantangan dalam menerapkan anggaran dan belajar mengevaluasi penyimpangan yang terjadi. Evaluasi ini

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

membantu siswa untuk menyadari kebiasaan pengeluaran yang kurang baik serta merumuskan strategi yang lebih efektif agar mereka dapat tetap disiplin dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Secara keseluruhan, sesi praktik penyusunan anggaran ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membiasakan siswa dengan cara-cara praktis dan aplikatif dalam merencanakan serta mengendalikan keuangan mereka. Dengan adanya latihan ini, siswa diharapkan lebih sadar dalam mengatur pengeluaran, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan jangka panjang secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab.

Sesi 4: Evaluasi dan Refleksi

Siswa akan diminta untuk melakukan evaluasi terhadap anggaran yang telah mereka buat dan mencocokkannya dengan pengeluaran yang telah tercatat selama seminggu. Dengan cara ini, mereka dapat melihat apakah anggaran yang telah dibuat sesuai dengan kenyataan atau tidak. Apakah mereka telah menghabiskan lebih banyak uang daripada yang direncanakan? Atau apakah ada kategori pengeluaran yang melebihi batas yang sudah ditetapkan dalam anggaran?

Diskusi ini bertujuan untuk membantu mahasiswa atau siswa merenungkan bagaimana mereka bisa lebih baik dalam mengelola uang mereka di masa depan. Di sinilah pentingnya refleksi, karena hanya dengan menyadari kebiasaan keuangan yang kurang baik, seseorang bisa memperbaikinya dan mulai mengambil langkah-langkah untuk lebih mengontrol pengeluaran. Observasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, serta pemberian umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mengikuti pelatihan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dijalankan di SMK Al-Khaeriyah Pengampelan, Jl. Desa Pengampelan, Pengampelan, Kec. Walantaka, Kota Serang, Banten 42183. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara offline di SMK Al-Khaeriyah Pengampelan pada pukul 13.00 WIB dan diikuti oleh seluruh siswa

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

siswi kelas XII. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh siswa/i SMK Al-Khaeriyah Pengampelan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen keuangan pribadi ini mendapatkan antusiasme yang sangat tinggi dari para peserta. Siswa mengikuti setiap sesi dengan aktif, mulai dari bertanya, berdiskusi, hingga terlibat langsung dalam latihan penyusunan anggaran. Antusiasme ini menunjukkan bahwa topik pengelolaan keuangan merupakan isu yang dekat dengan kehidupan mereka dan sangat relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi finansial dan dinamika ekonomi saat ini.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa aspek penting literasi finansial siswa, antara lain:

1. **Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan.**
   Banyak siswa yang pada awalnya masih kesulitan membedakan antara kebutuhan yang harus dipenuhi dan keinginan yang bersifat konsumtif. Setelah mengikuti penjelasan dan diskusi kelompok, siswa mampu mengategorikan jenis pengeluaran secara lebih tepat. Hal ini menjadi dasar yang penting dalam proses penganggaran.
2. **Pemahaman mengenai pentingnya penyusunan anggaran.**
   Siswa mulai memahami bahwa anggaran bukan sekadar catatan pengeluaran, tetapi merupakan alat kontrol keuangan yang membantu mereka menetapkan prioritas dan menghindari pemborosan. Melalui latihan penyusunan anggaran, siswa menyadari bahwa pengaturan finansial yang baik dapat membantu mereka menentukan tujuan keuangan sederhana.
3. **Kemampuan menyusun anggaran sederhana.**
   Pada bagian praktik, siswa mampu membuat rencana anggaran bulanan berdasarkan uang saku yang mereka terima. Mereka mengelompokkan pengeluaran berdasarkan kategori tertentu dan mencoba menetapkan batas pengeluaran sesuai prioritas. Beberapa siswa bahkan mampu mengidentifikasi area pengeluaran yang perlu dikurangi.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

4. **Kesadaran untuk mulai menabung.**
   Setelah diberikan pemahaman mengenai manfaat menabung, siswa mulai menunjukkan motivasi untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka. Bahkan beberapa siswa berbagi pengalaman tentang strategi menabung yang pernah mereka lakukan, sehingga memunculkan diskusi positif antar peserta.
5. **Motivasi untuk mencatat pengeluaran harian.**
   Melalui simulasi pencatatan sederhana, siswa melihat secara langsung bagaimana pengeluaran kecil yang diabaikan dapat menumpuk menjadi pengeluaran besar. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk mencatat pengeluaran secara rutin.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Lusardi & Mitchell (2014) yang menegaskan bahwa pendidikan keuangan yang bersifat aplikatif dapat meningkatkan literasi finansial secara efektif. Pendekatan berbasis praktik—seperti simulasi anggaran, pencatatan pengeluaran, dan diskusi kelompok—mampu membantu siswa memahami konsep keuangan yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Remund (2010) juga menjelaskan bahwa literasi finansial tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga perilaku dan sikap dalam mengelola keuangan. Pelatihan ini mencerminkan hal tersebut: tidak hanya memberikan teori, tetapi juga membentuk pola pikir dan kebiasaan baru pada siswa.

Pihak sekolah memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelaksanaan PKM ini. Guru dan pihak manajemen sekolah menilai bahwa kegiatan ini relevan dengan kondisi siswa yang mulai menghadapi berbagai pengaruh konsumtif dari lingkungan sekitar, terutama dari media sosial dan layanan keuangan digital. Mereka berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala agar siswa dapat memperdalam keterampilan finansial dari waktu ke waktu.

Pengembangan literasi finansial pada siswa memang memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan unsur pengetahuan, sikap, dan lingkungan. Orang tua memegang peranan penting sebagai pihak yang membimbing siswa dalam menerapkan kebiasaan keuangan di rumah, seperti memberi contoh cara menabung atau membuat daftar pengeluaran keluarga. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan tenaga pendidik

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan pembentukan kebiasaan finansial yang sehat.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kompetensi finansial siswa. Pendekatan praktik yang digunakan terbukti efektif dalam membantu siswa memahami pengelolaan keuangan secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk mengubah perilaku dan kebiasaan yang selama ini kurang tepat dalam penggunaan uang saku.

Dengan adanya perubahan sikap ini, diharapkan siswa mampu menerapkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari dan membangun fondasi yang kuat menuju kemandirian finansial di masa depan. Program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui materi lanjutan seperti pengenalan investasi dasar, risiko keuangan, serta pemanfaatan teknologi finansial secara aman dan bertanggung jawab.





KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan literasi finansial siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan secara signifikan. Pelatihan yang diberikan mampu memperkenalkan konsep dasar manajemen keuangan pribadi secara lebih jelas dan aplikatif, khususnya dalam hal penyusunan anggaran, pengelolaan uang saku, serta pentingnya membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Melalui metode pembelajaran interaktif dan berbasis praktik, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam merencanakan keuangan pribadi sehingga mereka lebih mudah memahami relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap siswa terhadap pengelolaan keuangan. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya mencatat pengeluaran harian, mengurangi pembelian impulsif, dan mulai mempertimbangkan prioritas keuangan. Keterlibatan aktif siswa dalam sesi diskusi dan praktik anggaran menunjukkan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

bahwa mereka tidak hanya memahami materi, tetapi

juga memiliki motivasi untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan mereka.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi yang sangat baik dan antusiasme yang tinggi. Mereka terlibat dalam tanya jawab, aktif memberikan pendapat dalam diskusi kelompok, serta mampu menjawab kuis dengan baik. Antusiasme ini menunjukkan bahwa topik literasi finansial merupakan materi yang sangat relevan dan menarik bagi siswa sekolah menengah, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi dan gaya hidup digital yang semakin kompleks. Mereka juga menunjukkan minat untuk mempelajari lebih dalam topik-topik keuangan lainnya seperti pengelolaan utang, investasi sederhana, dan penggunaan aplikasi keuangan yang aman.

Kegiatan ini juga mendapat dukungan positif dari pihak sekolah, yang menilai bahwa program PKM ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Pihak sekolah berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan agar pembinaan literasi finansial dapat berjalan lebih sistematis dan komprehensif. Untuk pengembangan di masa mendatang, materi lanjutan seperti pengenalan investasi dasar, risiko keuangan, perencanaan keuangan jangka panjang, serta edukasi mengenai layanan keuangan digital dapat ditambahkan untuk memperluas wawasan siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM ini memberikan dampak positif yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Dengan kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, diharapkan siswa dapat memiliki fondasi literasi finansial yang kuat sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang lebih matang di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.

Remund, D. L. (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition*. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 276–295

Puri, P, A., Siti, N., Alfan, F. (2023). *Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Mahasiswa*. JMS : Jurnal Masyakat Siber, Vol.2 No.3 (2023). Halaman 13-16

Utami, N., & Kusumahadi, T. A. (2024*). Edukasi Literasi Keuangan, Investasi, Financial Technology, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Jurnal Pengabdian Nusantara, 8 (2), 349-362

OECD. (2020). Financial Literacy of Youth: Evidence and Policy Implications. OECD Publishing.

Mandell, L. (2008). The Financial Literacy of Young American Adults. Jump$tart Coalition Report.

Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191–195. https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2.

Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113–124. https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784